

PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DALAMPENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Agung Surya Sayogha, Ni Kadek Adiyani Rahmaputri

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

e-mail: sayoghasmith@gmail.com, adiyarahma09@gmail.com

Abstrak

Pendidikan bahasa dan sastra memiliki peran penting dalam penguatan karakter peserta didik. Melalui pendidikan bahasa, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan berbahasa ini dapat digunakan untuk komunikasi dan transfer informasi yang efektif. Pembelajaran bahasa juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. pendidikan sastra juga memainkan peran penting dalam penguatan karakter peserta didik. Melalui pendidikan sastra, peserta didik dapat memahami berbagai nilai kehidupan, termasuk nilai moral, sosial, dan budaya. peserta didik juga dapat mengembangkan empati dan simpati terhadap orang lain melalui karya sastra. makalah ini membahas tentang pentingnya pembelajaran bahasa dan sastra dalam penguatan karakter peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran pembelajaran bahasa dan sastra dalam meningkatkan kepribadian peserta didik. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan. Data yang digunakan merupakan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

Kata Kunci: *Bahasa, sastra, penguatan karakter dan peserta didik*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa dan sastra memiliki peran penting dalam penguatan karakter peserta didik. Melalui pendidikan bahasa, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan berbahasa ini dapat digunakan untuk komunikasi dan transfer informasi yang efektif.

Menurunnya kualitas moral dan karakter masyarakat banyak penyebabnya, salah satunya adalah kurangnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkarakter, yaitu manusia yang memiliki nilai-nilai luhur yang tercermin dalam tindakannya sehari-hari.

Salah satu cara untuk memperkuat karakter peserta didik adalah melalui pembelajaran bahasa dan sastra. Bahasa dan sastra memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran bahasa dan sastra dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan bahasa dan sastra mengandung nilai moral dan karakter yang dapat ditiru oleh peserta didik. Nilai-nilai moral dan karakter tersebut dapat diperoleh melalui berbagai karya sastra, baik lisan maupun tulisan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendalami pengetahuan dan terbuka terhadap jawaban yang berbeda (Perreault dan McCarthy, 2006: 176).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan data meliputi penelaahan literatur, buku-buku, catatan-catatan dan berbagai laporan mengenai pembelajaran bahasa dan sastra serta penguatan karakter peserta didik. Data yang digunakan merupakan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bahasa Dan Sastra

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan. Bahasa juga merupakan alat untuk mengekspresikan diri dan kreativitas, sedangkan sastra adalah cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai alat. Sastra adalah hasil karya manusia yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan. Sastra juga merupakan hasil imajinasi dan kreativitas manusia.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan gagasan kepada orang lain. Sastra adalah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa dan sastra tidak dapat dipisahkan.

Hubungan bahasa dan sastra adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sastra adalah karya manusia yang berkomunikasi melalui bahasa. Bahasa digunakan sebagai sarana yang digunakan penulis untuk mengkomunikasikan ide-idenya kepada masyarakat luas, bahasa dan sastra saling melengkapi satu sama lain. Bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan, sedangkan sastra menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan gagasan secara estetis. Karya sastra yang baik menggunakan bahasa yang indah dan menarik. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra dapat berupa kiasan, figuratif, atau puitis. Bahasa yang indah dan menarik membuat karya sastra lebih mudah dipahami dan dinikmati oleh pembaca.

Peran Bahasa dan Sastra dalam Penguatan Karakter

Bahasa dan sastra memainkan peran penting dalam memperkuat kepribadian. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan. Sedangkan sastra adalah karya seni yang diperantarai oleh bahasa. Melalui bahasa dan sastra kita dapat mempelajari nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan cinta. Nilai-nilai ini penting untuk pengembangan karakter yang baik.

Beberapa peran bahasa dan sastra dalam penguatan karakter:

- a. Membangun kesadaran moral
Bahasa dan sastra dapat membantu membangun kesadaran moral seseorang. Dengan membaca karya sastra, kita dapat memahami berbagai dilema moral yang dihadapi umat manusia. Kita juga dapat belajar tentang cara membuat keputusan etis.
- b. Kembangkan empati
Bahasa dan sastra dapat membantu mengembangkan empati seseorang. Dengan membacaliteratur, kita bisa belajar tentang pengalaman orang lain. Kita juga bisa belajar melihat dunia dari sudut pandang orang lain.
- c. Meningkatkan kesadaran diri
Bahasa dan sastra dapat membantu meningkatkan kesadaran diri seseorang. Dengan membaca literatur, kita bisa belajar tentang diri kita sendiri serta kelebihan dan kekurangan kita. Kita juga bisa belajar menjadi orang yang lebih baik.
- d. Mendorong kreativitas
Bahasa dan sastra dapat merangsang kreativitas seseorang. Dengan membaca karya sastra, kita dapat mempelajari berbagai teknik penulisan dan gaya bahasa. Kita juga bisa belajar mengekspresikan diri secara kreatif.
- e. Meningkatkan kekuatan kritis
Bahasa dan sastra dapat meningkatkan kemampuan kritis seseorang. Dengan membaca karya sastra, kita dapat belajar berpikir kritis terhadap berbagai fenomena sosial dan budaya. Kita juga bisa belajar mengenali bias dan propaganda.

Beberapa contoh penggunaan bahasa dan sastra untuk memperkuat karakter:

- a. Guru dapat menggunakan cerita rakyat untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Misalnya cerita rakyat Bali “I Ceker Cipak” yang mengajarkan tentang nilai kejujuran.
- b. Guru dapat menggunakan puisi untuk mengajarkan nilai-nilai keindahan dan cinta. Misalnya puisi Chairil Anwar “Aku” yang mengajarkan nilai-nilai keindahan dan cinta.
- c. Guru dapat menggunakan novel untuk mengajarkan nilai tanggung jawab dan kepedulian. Misalnya saja novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang mengajarkan nilai tanggungjawab dan kepedulian.

Upaya pendidik menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa dan sastra

Bahasa dan sastra memegang peranan penting dalam pembentukan karakter. Bahasa adalah alat komunikasi dan ekspresi, sedangkan sastra adalah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Melalui pembelajaran bahasa dan sastra, peserta didik belajar tentang nilai-nilai moral, etika, dan estetika yang menjadi pedoman berperilaku.

Upaya pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa dan sastra dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran
Pendidik dapat memasukkan nilai-nilai karakter secara langsung atau tidak langsung ke dalam materi pembelajaran bahasa dan sastra. Sebagai contoh, materi pembelajaran cerita dapat menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta kasih.
- b. Melakukan kegiatan apresiasi sastra
Kegiatan apresiasi sastra dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra. Sebagai contoh, pendidik dapat meminta peserta didik membaca dan menganalisis puisi yang bertemakan cinta.
- c. Memberi teladan.
Pendidik adalah teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan contoh yang baik dalam berperilaku. Jika pendidik ingin peserta didik memiliki karakter yang baik, mereka harus berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh para pendidik untuk menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa dan sastra diberikan, yaitu:

- a. Mempelajari Teks Naratif
Pendidik dapat menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta kasih dalam pembelajaran teks naratif. Sebagai contoh, mereka dapat meminta peserta didik untuk membuat cerita dengan tema kejujuran.
- b. Mempelajari Puisi
Peserta didik dapat diminta untuk membaca dan menganalisis puisi dengan tema nilai-nilai moral. Sebagai contoh, peserta didik dapat diminta untuk menemukan dan menganalisis puisi bertema cinta.
- c. Pembelajaran Drama
Pendidik dapat meminta peserta didik untuk menampilkan drama dengan tema nilai-nilai moral. Sebagai contoh, pendidik dapat meminta peserta didik untuk menampilkan drama tentang pentingnya toleransi.
- d. Mengajarkan Penulisan Esai
Peserta didik dapat diminta untuk menulis esai, cerita pendek, atau puisi dengan tema nilai-nilai moral. Sebagai contoh, mereka dapat diminta untuk menulis esai tentang pentingnya disiplin.

Pendidikan karakter melalui studi bahasa dan sastra merupakan upaya penting untuk membentuk generasi yang berkarakter baik. Pendidik dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter positif melalui inisiatif di atas.

4 PENUTUP

Simpulan

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan gagasan kepada orang lain. Sastra adalah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa dan sastra tidak dapat dipisahkan. Hubungan bahasa dan sastra adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sastra adalah karya manusia yang berkomunikasi melalui bahasa. Bahasa digunakan sebagai sarana yang digunakan penulis untuk mengkomunikasikan ide-idenya kepada masyarakat luas, bahasa dan sastra saling melengkapi satusama lain.

Bahasa dan sastra memainkan peran penting dalam memperkuat kepribadian. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan. Sedangkan sastra adalah karya seni yang diperantarai oleh bahasa. Melalui bahasa dan sastra kita dapat mempelajari nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan cinta. Nilai-nilai ini penting untuk pengembangan karakter yang baik.

Bahasa dan sastra memegang peranan penting dalam pembentukan karakter. Bahasa adalah alat komunikasi dan ekspresi, sedangkan sastra adalah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Melalui pembelajaran bahasa dan sastra, peserta didik belajar tentang nilai-nilai moral, etika, dan estetika yang menjadi pedoman berperilaku. Upaya guru yang dapat dilakukan untuk menanamkan penguatan karakter peserta didik antara lain: memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, melakukan kegiatan apresiasi sastra, dan memberikan teladan.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pembelajaran bahasa dan sastra dalam memperkuat karakter peserta didik. Guru, peserta didik, dan orang tua harus bekerja sama untuk menerapkan temuan penelitian ini dalam praktik pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah.

REFERENSI

- Hamsiah, A., Wikaningtyas, R., Bunga, J., Dia, E. E., Maisaroh, S., Kurniati, Y., ... & Serapina, S. (2023). *Pengantar Bahasa Dan Sastra Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Erwin, E. (2022). Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter*, 4 (2), 38-44.
- Kanzunudin, M. (2012, June). Peran sastra dalam pendidikan karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Pendidikan untuk Kejayaan Bangsa* (pp. 195-204).
- Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa

Indonesia. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(2).

Setiawati, L. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Pendidikan, 16(1), 65-73.

Setiawati, L. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Pendidikan, 16(1), 65-73.